

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI PUSKESMAS BANDAR KHALIPAH TAHUN 2025

Nadila Sovia Agustin,¹ Samsider Sitorus,² Suryani³

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan

²Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

³Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Medan

Jl. Jamin Ginting Km.13.5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email: soviceeagustin@gmail.com

THE RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANT MOTHER'S KNOWLEDGE AND THE INCIDENCE OF ANEMIA AT BANDAR KHALIPAH PUBLIC HEALTH CENTER IN 2025

ABSTRACT

Introduction: Anemia in pregnant women is a significant global health problem, especially in developing countries. Anemia occurs due to a lack of red blood cells, which limits oxygen flow throughout the body.

Methods: This research is an observational analytic study with a cross-sectional approach. The study population consisted of all pregnant women in the Bandar Khalipah Public Health Center area, totaling 50 people. Based on the criteria and using the Isaac and Michael formula, a sample of 47 pregnant women was obtained. The data used in this study were primary data collected using a questionnaire and Hb level checks with Easy Touch GCHb, as well as secondary data obtained from the community health center. The data were then analyzed using univariate and bivariate analysis through the Chi-Square test.

Results and Discussion: The chi-squared statistical test showed a p-value of 0.00, where the p-value < $\alpha=0.05$ (0.049; 0.05). This indicates a significant relationship between the level of knowledge about anemia in pregnant women and the incidence of anemia during pregnancy at Bandar Khalipah Public Health Center in 2025.

Conclusion: This study aims to determine the relationship between pregnant women's knowledge and the incidence of anemia at Bandar Khalipah Public Health Center in 2025.

Keywords: knowledge, pregnant mother, anemia in pregnancy

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia pada wanita hamil adalah masalah kesehatan global yang signifikan terutama dalam negara berkembang. Anemia terjadi karena kurangnya sel darah merah yang menyebabkan keterbatasannya aliran oksigen keseluruh tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2025.

Metode: Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Puskesmas Bandar Khalipah yang berjumlah 50 orang sesuai kriteria yang dicari menggunakan rumus Isaac dan Michael didapatkan hasil 47 ibu hamil. Data dalam penelitian menggunakan data primer yang di kumpulkan menggunakan kuesioner, pemeriksaan kadar HB dengan Easy Touch GCHb dan data skunder yang diperoleh dari puskesmas. kemudian dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat melalui uji Chi-Square.

Hasil Penelitian/Diskusi: uji statistik chi squared menunjukkan nilai p-value = 0,00, di mana nilai p-value < $\alpha = 0,05$ (0,049 < 0,05).

Kesimpulan: Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan Anemia Ibu Hamil terhadap Kejadian Anemia dalam kehamilan pada Ibu Hamil di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2025.

Kata Kunci: Pengetahuan, ibu hamil, anemia dalam kehamilan

PENDAHULUAN

Anemia pada wanita hamil adalah masalah kesehatan global yang signifikan terutama dalam negara berkembang. Anemia terjadi karena kurangnya sel darah merah yang menyebabkan keterbatasannya aliran oksigen keseluruh tubuh.¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu mengumpulkan data dari responden pada satu titik waktu tertentu dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2025.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil didasarkan pada usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu, serta pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian anemia di Puskesmas Bandar Khalipah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil didasarkan pada Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan terhadap Kejadian Anemia di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2025

Karakteristik	Total Responden	
	n	%
Variabel Dependen		
Usia		
19-30 Tahun	32	68,09
31-41 Tahun	15	31,91
Pendidikan		
Dasar	9	19,1
Menengah	28	59,6
Tinggi	10	21,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	37	78,7
Bekerja	10	21,3
Pengetahuan		
Kurang	8	17,0
Cukup	23	48,9
Baik	16	34
Variabel Independen		
Kejadian Anemia		
Tidak Anemia	39	83,0
Anemia	8	17,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas hampir total responden (83,0%) tidak mengalami anemia. Mayoritas responden berusia 19-30 tahun (68,09%) dengan pendidikan menengah (59,6%), responden yang tidak bekerja lebih dari dua per tiga dari jumlah total (78,7%), responden dengan mayoritas pengetahuan cukup (48,9%).

Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2025

	Anemia		Total	<i>P-value</i>
	Ya	Tidak		
Tingkat Pengetahuan				
Baik	0	16	16	0,049
Cukup	5	18	23	
Kurang	3	5	8	
Total	8	39	47	

Berdasarkan Tabel 2 diatas terdapat dua variabel yang berhubungan dengan ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini mengindikasikan adanya keterikatan yang spesifik diantara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap anemia pada kasus anemia kehamilan di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2025. Hubungan ini bersifat positif yaitu semakin tingginya pengetahuan ibu hamil terhadap anemia, maka semakin kecil peluang terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Anemia

Anemia pada ibu hamil adalah keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari nilai wajar yang telah ditetapkan. Di dalam sel darah merah terdapat hemoglobin, yaitu protein yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh bagian tubuh. Secara umum, anemia dalam masa kehamilan didefinisikan jika kadar Hb tidak sampai 11 gram per desiliter (g/dL). Namun, menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), ambang batas tersebut dibedakan berdasarkan trimester, yaitu Hb <11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, $<10,5$ g/dL pada trimester kedua, serta <10 g/dL pada masa pasca persalinan¹. Penentuan status anemia terhadap ibu hamil diketahui melalui pemeriksaan darah, yang idealnya dilaksanakan setidaknya sekali dalam trimester pertama serta sekali dalam trimester ketiga kehamilan². Pengecekan kadar hemoglobin (Hb) untuk ibu hamil bertujuan untuk mendeteksi adanya kondisi anemia selama masa kehamilan, mengingat anemia dapat berdampak negatif terhadap proses pertumbuhan serta perkembangan bayi pada kandungan. Ditrimester kedua, pemeriksaan Hb biasanya dilakukan atas indikasi medis tertentu, bukan sebagai prosedur rutin seperti pada trimester pertama dan ketiga³.

Berdasarkan karakteristik WHO, status anemia pada ibu hamil dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, 3 kelompok tersebut adalah normal, anemia ringan, dan anemia berat, yang ditentukan berdasarkan ambang batas kadar hemoglobin (Hb) dalam darah. Kategori tersebut meliputi: tidak anemia apabila kadar hemoglobin tidak sampai 11 g/dL, anemia ringan dengan Hemoglobin 9 sampai 10 g/dL, anemia sedang pada hemoglobin berada pada 7 sampai 8 g/dL, dan anemia berat jika kadar hemoglobin tidak sampai 7 g/dL⁴.

Anemia pada masa kehamilan dapat disebabkan oleh peningkatan asupan gizi serta perubahan fisiologis yang terjadi dalam darah serta sumsum tulang. Salah satu faktor utama adalah terjadinya hipervolemia, yaitu peningkatan volume darah untuk mengisi sistem vaskular di rahim, jaringan otot, kulit, ginjal, dan pembuluh darah lainnya. Selama kehamilan, jumlah darah dapat bertambah sampai 1 setengah Liter, yang mengakibatkan kondisi hemodilusi (pengenceran darah). Meskipun hemoglobin juga meningkat, hal tersebut tidak seimbangan dengan jumlah plasma yang meningkat, yang menyebabkan konsentrasi hemoglobin mengalami penurunan.

Tanda-tanda anemia secara umum bisa dibedakan menjadi dua yaitu akut serta kronis. Pada anemia akut, gejala seperti sesak napas, pusing, serta kelelahan muncul secara tiba-tiba. Sebaliknya, anemia kronis misalnya anemia defisiensi besi tumbuh dengan perlahan serta sering kali baru disadari ketika kadar eritrosit sudah sangat rendah.

Anemia selama kehamilan dapat menimbulkan dampak negatif baik bagi ibu maupun janin. Pada ibu hamil, anemia dapat meningkatkan risiko terjadinya abortus (keguguran), perdarahan selama kehamilan, kenaikan berat badan yang tidak optimal, persalinan prematur, serta komplikasi saat persalinan seperti partus lama, perdarahan postpartum, atonia uteri, dan infeksi setelah melahirkan. Sementara itu, dampak anemia terhadap janin meliputi gangguan pertumbuhan dan perkembangan intrauterin, berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran dengan kondisi anemia, cacat bawaan, risiko kematian janin baik sebelum maupun sesudah lahir, serta asfiksia intrauterin.

Menurut Mayo Clinic, ibu hamil juga disarankan untuk menjalani pemenuhan kebutuhan gizi melalui diet yang tinggi zat besi dan asam folat. Sumber makanan yang dianjurkan meliputi daging sapi, ayam, ikan, produk olahan susu, telur, hati ayam, kacang-kacangan, serta tumbuhan hijau misalnya bayam serta brokoli. Penyerapan zat besi akan lebih optimal jika dikombinasikan dengan makanan yang kaya vitamin C,

misalnya lemon, limau, dan lainnya. Oleh karenanya, disarankan mengonsumsi asupan yang kaya zat besi bersamaan atau diikuti dengan sumber vitamin C agar penyerapan nutrisi tersebut lebih maksimal⁵.

Tingkat wawasan ibu hamil mengenai anemia mempunyai dampak penting pada perilaku mereka dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Makin bagus pemahaman ibu mengenai anemia, jadi besar kemungkinan ibu melakukan tindakan pencegahan maupun penanganan yang tepat terhadap kondisi tersebut. Kurangnya pemahaman mengenai anemia pada masa kehamilan dapat menyebabkan kurang menerima asupan dengan zat besi. Tindakan tersebut dipengaruhi keterbatasan pengetahuan yang diterima sebelum serta selama masa kehamilan, serta adanya anggapan atau pemikiran keliru terkait anemia dan kondisi yang menyertainya.

Pengetahuan menjadi suatu komponen yang memiliki keterkaitan erat dengan kasus anemia, khususnya pada ibu hamil. Rendahnya pemahaman ibu mengenai anemia dapat memengaruhi perilaku kesehatannya, terutama pada fase kehamilan, seperti kurangnya mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi akibat ketidaktahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada beberapa faktor yang memengaruhi anemia pada ibu hamil yaitu pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, pola konsumsi, dan penyakit infeksi. Kebanyakan responden tergolong pada kelompok usia reproduksi sehat serta ada di kelompok usia yang tidak memiliki risiko, ialah sejumlah 42 orang (89,4%). Sementara itu, terdapat 4 responden (8,5%) yang masuk dalam kategori usia sangat berisiko (>35 tahun), dengan kecenderungan lebih tinggi menderita anemia. Kemungkinan hal tersebut ditimbulkan oleh menurunnya simpanan zat besi yang diakibatkan proses pembuahan yang telah berlangsung berulang kali. Adapun satu responden (2,1%) termasuk dalam kelompok usia berisiko (<20 tahun), yang juga menunjukkan kecenderungan serupa, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya⁶. Responden dengan taraf pendidikan tinggi lebih berkontribusi terhadap peningkatan wawasan dan pemahaman individu terkait informasi gizi, jika dibandingkan pada responden dengan taraf pendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada ibu hamil umumnya berhubungan dengan taraf pengetahuan yang lebih baik. Hal ini mempermudah individu dalam menerima serta memahami informasi baru, sehingga meningkatkan kepedulian terhadap isu-isu kesehatan, terutama yang berkaitan pada topik kesehatan ibu serta anak. Pengetahuan ibu hamil mengenai anemia sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil.

Saran dari penelitian ini adalah pelayanan kesehatan yang diarahkan untuk lebih memperhatikan inisiatif dan kualitas penyuluhan kepada ibu hamil mengenai pentingnya gizi selama kehamilan, terutama terkait pencegahan anemia. Edukasi bisa diberikan melalui posyandu, puskesmas, dan kelas ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adolph, R. (2016). *Evidence Based Nursing 1-23*.
2. Rizawati. (2023). *kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah*. PENERBIT CV, AZKA PUSTAKA.
3. Nelly, A. (2021). *Buku ajar asuhan kebidanan kehamilan*. CV. Adanu Abimats.
4. Fe, A., Vitamin, D. A. N., Kejadian, A. D., Pada, A., Hamil, I. B. U., Wilayah, D. I., & Puskesmas, K. (2023). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA*, 2(3), 302–309.
5. Anggreni, D., Mail, E. and Ferilia, A. (2020). *Hipertensi Dalam Kehamilan*, Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto.
6. Rina, D. (2024). Penyuluhan Kesehatan Dan Pemeriksaan Hemoglobin (HB) Dalam Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 2, 22.